

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran IPS di sekolah dasar merupakan salah satu pelajaran yang penting. Dengan adanya pembelajaran IPS siswa diharapkan mampu mengembangkan sikap kerjasama dalam masyarakat majemuk. Hal ini sesuai dengan salah satu dari tujuan pembelajaran IPS, yaitu: “Meningkatkan kemampuan bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional maupun global.

Pentingnya IPS bagi siswa didasari pula oleh keinginan para pakar pendidikan untuk “membekali” siswa berupa kajian-kajian yang dipelajari dalam IPS, supaya nantinya mereka mampu menghadapi dan menangani kompleksitas kehidupan masyarakat yang seringkali berkembang secara tidak terduga (Soewarso dan Susila, 2010, hlm 2). Oleh karena itu, sekolah mempunyai peran dan kedudukan penting untuk memberikan bekal tersebut. Pemberian bekal oleh sekolah kepada siswa dapat melalui pembelajaran.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 20, “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran akan berlangsung optimal, jika guru dan siswa terlibat dalam pembelajaran dengan intensif (Abimanyu dkk. 2008, hlm 4-8). Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akan optimal, jika ada interaksi baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa.

Berdasarkan tujuan pembelajaran IPS tersebut, seharusnya pembelajaran dikemas secara menarik dan bernilai. Salah satu nilai yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran IPS adalah kerjasama. Kerjasama yang dimaksud adalah untuk mempermudah siswa dalam membangun pemahaman apabila siswa mampu berkomunikasi dengan teman sebaya dan guru. Artinya, pemahaman siswa akan terbangun melalui interaksi dengan lingkungan.

Sikap kerja sama sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Terlebih manusia sebagai makhluk sosial. Krisis moral menjadi daya tarik yang akhir-akhir ini dipandang sebagai akar permasalahan yang sedang dihadapi oleh bangsa Indonesia. Faktanya sikap sosial seperti gotong royong, kepedulian terhadap sesama, tanggung jawab mengerjakan secara tim pada masyarakat Indonesia kurang berkembang. Sebaliknya justru lebih kenal dengan sikap egois, individualis, acuh tak acuh, kurangnya rasa tanggung jawab, malas berkomunikasi dan berinteraksi dengan sosial masyarakat. Pendidikan moral yang berupa kerjasama dapat dilaksanakan pada semua jenjang pendidikan, termasuk jenjang SD.

Kurikulum 2013 ditujukan untuk membentuk karakter/sikap peserta didik. Oleh karena itu pembelajaran dilaksanakan secara kolaboratif yang menuntut siswa untuk dapat berinteraksi dan bekerjasama dalam mencapai tujuan dari pembelajaran. Dengan adanya sikap kerjasama dalam proses pembelajaran maka menuntut siswa untuk aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Salah satu hal yang diperlukan dalam melaksanakan pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran agar siswa terlibat secara aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model *Think Pair Share*. Trianto (2010: 81) mengemukakan bahwa *Think Pair Share* atau berpikir berpasangan merupakan jenis Cooperative Learning yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.

Beberapa kelebihan pembelajaran *Think Pair Share* menurut Laura (dalam Septriana dan Haryanto, 2006: 47-48) antara lain mudah untuk diterapkan pada tingkat kemampuan berpikir dan dalam setiap kesempatan, diskusi dalam bentuk kelompok kecil sangat efektif untuk memudahkan siswa memahami materi dan memecahkan permasalahan. Dengan cara seperti ini diharapkan siswa mampu bekerjasama dan saling membutuhkan. Sekolah merupakan salah satu sarana pendidikan yang mengajarkan tentang sikap. Ahmadi (2007: 156) mengemukakan bahwa sikap timbul karena adanya stimulus yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan kebudayaan. Menurut Samani & Haryanto (2012: 51) kerjasama adalah mau bergotong royong, berprinsip

bahwa tujuan akan lebih mudah dan cepat tercapai jika dikerjakan bersama-sama. Pada hakikatnya dalam kegiatan pembelajaran tentu menginginkan sebuah perubahan yang memuaskan sebagai hasil dari belajar. Rusmono (2012: 10) hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka perlu dilakukan perbaikan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan menerapkan penggunaan Kooperatif *Think Pair Share* untuk meningkatkan kerjasama siswa kelas IV SDN Gegerkalong KPAD I tahun pelajaran 2016/2017.

Kerjasama merupakan perwujudan azas kekeluargaan, karena berdasarkan azas kekeluargaan, seperti manusia merupakan bagian dari satu kesatuan keluarga besar. Dalam kehidupan keluarga, berkembang perasaan cinta kasih diantara sesama anggotanya yang menimbulkan solidaritas antara sesama manusia. Solidaritas yang berkembang itu dapat dilihat pada kesediaan mereka untuk saling membantu dan melakukan pekerjaan bersama, demi kepentingan bersama. Kerjasama antara berbagai pihak dapat terwujud karena didorong oleh beberapa faktor, antara lain; adanya persamaan tujuan, adanya persamaan bahwa yang satu merupakan bagian dari yang lain, adanya pengakuan persamaan derajat, hak dan kewajiban, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, kurangnya kerjasama siswa ini terjadi di salah satu sekolah dasar negeri yang beralamat di Jalan Manunggal Kompleks KPAD, Gegerkalong, Sukasari, Kota Bandung. Peneliti memusatkan penelitian tindakan kelas ini di kelas IV, dalam pembelajaran IPS.

Siswa kelas IV yang berjumlah 44 orang ini memiliki karakteristik yang aktif, kritis, tidak mau diam, dan selalu antusias dalam pembelajaran. Namun ketika berkelompok, siswa kadang ingin mendominasi dan pilih-pilih dalam kelompok, menunjukkan sikap individual ketika mengerjakan tugas yang seharusnya di kerjakan dalam bentuk kelompok. Selain itu terlihat beberapa siswa yang tidak mau bekerjasama dengan temannya yang dianggap memiliki

kemampuan kurang. Keadaan ini selalu terjadi setiap kali guru membagi siswa kedalam kelompok, dan selalu terjadi perdebatan dalam pembagian kelompok tersebut.

Ketika guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk memulih kelompoknya sesuai keinginan siswa, mereka hanya memilih teman yang dianggap pintar dan kuat. Sementara temannya yang memiliki kemampuan kurang akan terasingkan dan tidak termasuk kedalam kelompok manapun. Kemudian ketika guru menentukan anggota kelompok secara acak dengan anggota yang heterogen, siswa pun menolak jika mendapatkan teman kelompoknya yang dianggap tidak sesuai dan memiliki kemampuan kurang.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berupaya untuk memberikan tindakan terhadap permasalahan ini dengan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan serta dapat meningkatkan kerjasama siswa, sehingga dapat merangsang siswa untuk paham kepada materi pelajaran, berpikir kreatif, serta aktif dalam kegiatan pembelajaran. Cara pembelajaran tersebut yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Metode pembelajaran ini sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV yang aktif dan tidak mau diam di dalam kelas. Sehingga penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat meningkatkan kerjasama siswa, namun siswa tetap dapat belajar menyenangkan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis termotivasi untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas di kelas IV SDN Gegerkalong KPAD I dengan judul “Penggunaan Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* untuk meningkatkan Kerjasama Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas IV SD”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pelaksanaan Kooperatif *Think Pair Share* dapat meningkatkan Kerjasama siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV SD?
2. Bagaimanakah peningkatan Kooperatif *Think Pair Share* dapat meningkatkan Kerjasama siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV SD?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang akan dilakukan ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan proses pelaksanaan Kooperatif *Think Pair Share* dapat meningkatkan Kerjasama siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV SD.
2. Mendeskripsikan peningkatan Kooperatif *Think Pair Share* dapat meningkatkan Kerjasama siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV SD.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru, sekolah, pembaca dan peneliti sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan ini, diharapkan setelah menggunakan Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* dalam pembelajaran IPS kelas IV SD kerjasama siswa dapat meningkat dan dapat menambah wawasan bagi guru.

2. Manfaat praktis

- a. Siswa

- 1) Siswa menjadi lebih terampil dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan pengetahuan sosial sehingga kerjasama siswa meningkat.
- 2) Siswa mendapat pengalaman baru dengan diterapkannya penggunaan pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* (TPS)
- 3) Siswa lebih termotivasi untuk belajar dan terbentuknya sikap kerjasama antar siswa dalam menyelesaikan masalah.

- b. Guru

- 1) Guru menjadi lebih memahami cara-cara mengimplementasikan model-model pembelajaran, salah satunya yaitu penggunaan pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* (TPS).

- 2) Guru memiliki keterampilan menggunakan Penggunaan Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan kerjasama siswa.
 - 3) Keberhasilan guru sebagai pengajar meningkat, karena kerjasama siswa juga meningkat.
- c. Sekolah
- 1) Sebagai contoh dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah
 - 2) Sumbangan pemikiran dalam mengembangkan dan meningkatkan pembelajaran IPS khususnya dan mutu serta kualitas pendidikan di sekolah pada umumnya.
- d. Pembaca
- Manfaat bagi pembaca, diharapkan hasil dari penelitian yang dibuat ini, dapat memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai penerapan model kooperatif tipe *Think pair share* dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar, baik dari segi penerapannya, maupun hasil peningkatannya itu sendiri.
- e. Peneliti
- Manfaat bagi peneliti, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai perencanaan, proses pelaksanaan pembelajaran, kendala yang terjadi pada saat proses pembelajaran, keefektifan, serta manfaat dari pengimplementasikan model kooperatif *Thik Pair Share* dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar.